



Pembinaan Warga Gereja Terhadap Etika Pebisnis Warga Gereja Masehi Injili Talaud Jemaat Lembong Rintulu Mamahan Kabupaten Kepulauan Talaud

Anjelia Tundu, Dr. Semuel Selanno, M.Th

Pascasarjana Teologi Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstract

Received: 17 Juni 2023

Revised: 23 Juni 2023

Accepted: 04 Juli 2023

The purpose of this study is to describe how the business behavior of the church residents of the Germita Lembong Rintulu Mamahan Church is based on Christian ethics. Analyze the factors that encourage and inhibit the ethical behavior of business people from church residents of the Germita Lembong Rintulu Mamahan Church. Describe how the church community fosters business ethics in the Germita Lembong Rintulu Mamahan Church.

This research is a quality research with a phenomenological approach. Data collection is done through interviews, observation, and documentation.

From the findings of the study, there are indications below: (1) the behavior of business people from church residents has not all behaved well based on Christian ethics. (2) factors that encourage the ethical behavior of business people from church citizens are factors of Christian religious values. (3) factors that hinder the ethical behavior of business people from church citizens are: having a bad relationship with God, poor character of business people, and lack of coaching church citizens towards business people (4) coaching church citizens towards business people only through the service of God's word in every worship meeting

Keywords: Church Citizen Formation, Christian Ethics, Business

(*) Corresponding Author: anjeliatundu2@gmail.com

How to Cite: Tundu A., & Selanno S. (2023). Pembinaan Warga Gereja Terhadap Etika Pebisnis Warga Gereja Masehi Injili Talaud Jemaat Lembong Rintulu Mamahan Kabupaten Kepulauan Talaud.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.8146051>

PENDAHULUAN

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara perorangan atau kelompok dengan menghasilkan serta menjual barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan secara finansial. Dari sudut pandang ekonomi, dapat dikatakan bahwa bisnis yang baik adalah bisnis yang dapat mendatangkan banyak keuntungan. Menurut Bertens mengejar keuntungan dalam bisnis adalah satu hal yang wajar, selama kepentingan dan hak orang lain tidak dikorbankan. Keuntungan dalam bisnis tidak sepihak, tetapi keuntungan bersama (Bertens, 2000:17)

Ketika kita menjalankan bisnis, diperlukan pemahaman yang benar untuk mengartikan bisnis bukan hanya sekedar menawarkan barang atau jasa kepada orang lain, tetapi bagaimana kita menggunakan bisnis dengan tetap mengutamakan kebutuhan dan kepentingan konsumen. Etika merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan bisnis. Istilah "etika" dipakai dalam berbagai-bagai hubungan yakni untuk menjelaskan apakah kelakuan atau tindakan seseorang baik atau buruk, juga untuk mengetahui norma-norma apakah yang digunakan oleh seseorang untuk tindakan atau perbuatannya dan untuk mengatakan apakah keputusan seseorang benar atau tidak benar (Abineno, 2015:1).

Kepentingan etika dalam berbisnis sangat diharapkan, karena dengan sikap dan tindakan seseorang yang baik dalam berbisnis dengan mengikuti aturan/moral yang semestinya akan memberi kelancaran dalam menjalani bisnis tersebut.

Dalam dunia bisnis juga orang Kristen sering terlibat dalam kegiatan bisnis tersebut. Sebagai makhluk sosial orang Kristen juga sering melakukan kegiatan bisnis dalam kehidupan mereka. Bahkan seharusnya bagi orang Kristen sendiri itu menjadi suatu tantangan masa kini dalam menyingkapi perkembangan ekonomi yang terkait dengan isu bisnis. Bagi kalangan orang Kristen dikatakan baik apabila kita berbisnis berdasarkan etika Kristen yang berdasarkan Alkitab. Hukum kasih menjadi dasar dari etika bisnis Kristen, “Kasihilah Tuhan, Allahmu dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Serta Kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22:37-39). Salah satu bentuk hukum kasih adalah mengasihi sesama. Dari perspektif iman Kristen, bisnis dilihat sebagai manifestasi dari tanggung jawab agama seseorang kepada Tuhan dan orang lain. Pandangan iman Kristen tentang dunia bisnis dapat dipahami sebagai sebuah tugas pelayanan kepada Tuhan dengan menjalankan kasih kepada sesama. Saat orang Kristen menjalankan hukum kasih dalam berbisnis, maka sebagai orang Kristen juga telah melakukan suatu pelayanan.

Kehidupan berbisnis orang Kristen di dalam suatu lingkungan berjemaat tidak akan lepas dari peran Gereja. Robert dalam membahas pemikiran Eka Darmaputera menyatakan bahwa gereja adalah alat bukan tujuan. Hal ini berarti bahwa hakikat keberadaan gereja adalah bahwa gereja dapat menjadi alat yang harus digunakan untuk mensejahterakan manusia. Gereja dihadirkan Allah di dunia untuk ikut berpartisipasi dalam misi Allah kepada dunia ini. Dalam hal ini dunia dalam seluruh dimensinya, baik ekonomi, budaya, bahkan politik yang selama ini dilihat sebagai bidang yang kotor (Robert, 2004:49). Merupakan tugas Gereja terlibat dalam setiap hal yang dilakukan oleh jemaatnya termasuk dalam pembinaan setiap warga jemaat yang melakukan kegiatan bisnis tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti yang terjadi dalam lingkungan masyarakat pada Jemaat di Gereja Masehi Injili Talaud (Germita) Lembong Rintulu Mamahan, ada beberapa pengusaha yang masih melakukan kecurangan dalam berbisnis. Beberapa diantaranya merupakan pebisnis yang membeli kopra, cengki, dan pala, serta pebisnis yang menjual sembako. Dimana para pebisnis ini melakukan kecurangan diantaranya yaitu dengan memberi pemberat pada timbangan sehingga merugikan masyarakat yang sebagian besar adalah petani dalam menjual hasil pertanian, serta ada juga pebisnis yang menjual kebutuhan hidup sehari-hari dengan jumlah harga yang terlalu mahal dari harga yang semestinya. Hal-hal demikian bisa dikatakan hanya dapat menguntungkan dari pihak pengusaha sedangkan masyarakat dirugikan. Perilaku pebisnis tersebut merupakan suatu bentuk sikap yang tidak mencerminkan pengikut Kristus, karena tidak memahami firman Tuhan yang baik tentang bagaimana seharusnya bisnis itu dilakukan sebagai orang Kristen yang harus sesuai dengan isi Firman Tuhan yang terdapat dalam Alkitab.

Betapa pentingnya pembinaan warga gereja setelah melihat tindakan tidak etis dari beberapa pebisnis yang ada di Jemaat Lembong Rintulu Mamahan. Sebagaimana pembinaan warga gereja merupakan pembinaan yang berpusat pada Kristus, untuk memperlengkapi kehidupan warga jemaat melalui bimbingan dalam

firman Tuhan. Dengan dilaksanakannya pembinaan warga gereja, anggota jemaat dapat mengalami pertumbuhan rohani, kemudian berdampak pada pertumbuhan gereja secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Pembinaan Warga Gereja Terhadap Etika Pebisnis Warga Gereja Masehi Injili Talaud Jemaat Lembong Rintulu Mamahan Kabupaten Kepulauan Talaud”. Berdasarkan fokus penelitian ini maka, adapun rumusan masalah yaitu, (1) Bagaimana perilaku pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan? (2) Apa faktor yang mendorong perilaku etis pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan? (3) Apa faktor yang menghambat perilaku etis pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan? (4) Bagaimana proses pembinaan gereja bagi warga gereja tentang etika pebisnis? Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti melakukan analisis dan kajian tentang: (1) Mengidentifikasi perilaku pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan (2) Mengidentifikasi faktor yang mendorong perilaku etis pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan (3) Mengidentifikasi faktor yang menghambat perilaku etis pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan (4) Mengidentifikasi proses pembinaan gereja bagi warga gereja tentang etika pebisnis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif (Sedarmayanti & Syarifudin, 2011:33). Dimana data yang dihasilkan bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati.

Peneliti memilih pendekatan fenomenologis dimana mencoba memahami kejadian fenomenal yang dialami oleh individu berdasarkan pengalaman hidup. Sebagaimana fenomena yang terjadi dalam lingkungan jemaat dari peneliti sendiri di Jemaat Lembong Rintulu Mamahan, dimana pebisnis yang merupakan anggota warga gereja melakukan kegiatan bisnis yang tidak berdasarkan dengan ajaran Firman Tuhan, sehingga adanya perbuatan curang yang dilakukan oleh pebisnis warga gereja pada pembeli kopra dan penjual sembako. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis untuk bisa mengkaji kejadian tersebut berdasarkan pengalaman dari para partisipan sehingga bisa memahami faktor yang mendorong dan faktor menghambat perilaku pebisnis dan bagaimana gereja dalam memberikan pembinaan terhadap warga gereja sebagai pebisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas temuan penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perilaku Pebisnis dari Warga Gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan, ditanyakan peneliti kepada 20 informan yang menjelaskan tentang hal tersebut bahwa sudah banyak pebisnis dari warga gereja yang berperilaku baik yaitu dengan melakukan ajaran-ajaran dalam Alkitab, seperti adil, jujur dan menerapkan nilai-nilai kasih terhadap sesama, tetapi masih juga ditemui beberapa pebisnis yang berperilaku tidak baik dalam berbisnis karena terlalu mengejar keuntungan sehingga melakukan perbuatan curang dan merugikan konsumen. Diperlukan pemahaman yang tepat dalam berbisnis Kristen oleh semua warga gereja tidak sekedar mencari keuntungan tetapi bisa melakukan bisnis berdasarkan dengan ajaran-ajaran Kristen atau dengan kata lain harus sesuai dengan etika Kristen.

Sebagaimana yang dikatakan Douma etika Kristen berpusat pada perintah Allah yang di dalam Alkitab, sehingga etika Kristen adalah etika teologis yang mengacu pada ajaran dan tingkah laku dari Yesus Kristus yang diimani sebagai Anak Allah yang membawah dan mengajarkan tentang kasih Allah akan dunia ini (Douma, 2007:29). Sangat diharapkan untuk orang Kristen dapat berperilaku harus sesuai dengan apa Tuhan inginkan seperti yang terdapat dalam Alkitab. Seperti halnya yang dikatakan oleh Geisler etika Kristen didasarkan pada kehendak Allah, dan Allah tidak pernah berkendak apapun yang berlawanan dengan moral karakter-Nya yang tidak berubah (Geisler, 2015:15-17). Bahkan menurut Brownlee etika Kristen mencari kehendak Tuhan untuk setiap bagian kehidupan. Etika Kristen mencakup keseluruhan dari kehidupan manusia dan tidak terbatas kepada hal-hal rohani dan gerejawi saja, tetapi juga menyangkut hal-hal duniawi. Etika Kristen tidak terbatas kepada kehidupan pribadi saja tetapi juga kehidupan sosial yang didalamnya menyangkut perkara-perkara budaya, ekonomi dan politik (Brownlee, 2012:29-30).

Melihat hal tersebut, kenyataannya masih ada beberapa pebisnis dari warga gereja yang masih belum menjalankan kegiatan bisnis berdasarkan apa yang Tuhan kehendaki karena masih melakukan kecurangan dalam berbisnis dan bertentangan dengan etika Kristen. Dalam penelitian ditemukan adanya pebisnis yang terlalu serakah dalam mengejar keuntungan dengan melakukan perbuatan yang curang dalam menentukan harga jual yang terlalu tinggi bahkan bisa mencapai keuntungan yang beberapa kali lipat dari harga yang seharusnya, serta kecurangan pada timbangan yang tidak semestinya dilakukan oleh pebisnis Kristen. Dimana ada dua pengusaha kopra yang melakukan kecurangan pada timbangan setiap terjadi pembelian kopra, serta adanya empat pebisnis sembako yang masih menjual dengan harga keuntungan yang terlalu tinggi. Padahal seharusnya etika Kristen dapat menjadi pegangan bagi orang Kristen untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang Tuhan mau dalam setiap aspek kehidupan bahkan dalam melakukan kegiatan bisnis sekalipun.

Dalam mencari keuntungan tidak adanya larangan bagi pebisnis Kristen, namun adanya peringatan keras dari Alkitab tentang keuntungan gelap yang didapatkan dari ketidakjujuran. Firman Tuhan berkata, “Siapa loba akan keuntungan gelap, mengacaukan rumah tangganya, tetapi siapa membenci suap akan hidup.” (Ams. 15:27). Sangat jelas Tuhan mengingatkan bahwa pebisnis Kristen tidak diperkenankan rakus terhadap keuntungan, apalagi dengan perbuatan yang curang. Seperti halnya kecurangan pada timbangan yang sering terjadi dalam

dunia bisnis, bagaimana Firman Tuhan sangat tidak menghendaki akan kecurangan pada timbangan. Dalam Alkitab juga terdapat beberapa ayat mengenai kecurangan pada timbangan dalam dunia bisnis, seperti dalam kitab Amsal dikatakan bahwa, “Neraca serong adalah kekejian bagi Tuhan, Tetapi Ia berkenan akan batu timbangan yang tepat” (Amsal 11:1). Gagasan yang sama dimana, “Timbangan dan neraca yang betul adalah kepunyaan Tuhan” (Amsal 16:11). Sementara sebuah neraca serong lagi-lagi dicela oleh Tuhan “Dua macam batu timbangan adalah kekejian bagi Tuhan, dan neraca serong itu tidak baik” (Amsal 20:23). Sudah sangat jelas dalam Alkitab bagaimana Tuhan menghendaki untuk para pebisnis Kristen bisa menjalankan bisnis secara adil dan jujur.

Max Weber dalam bukunya *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme* menyimpulkan bahwa semangat kapitalisme klasik bercirikan sikap moral jujur, dan sikap rajin dilatarbelakangi etos kerja Protestan. Pencarian uang dalam tatanan ekonomi modern sejauh hal itu dilakukan dengan cara-cara legal, merupakan hasil dan ekspresi dari kebajikan dan kecakapan dalam melaksanakan panggilan tugas. Max Weber menyimpulkan bahwa agama yang bersemangat modernlah yang akan memberikan dorongan atau spirit terhadap pertumbuhan ekonomi (kapitalisme), dimana kapitalisme menurutnya bukanlah sikap rakus yang tidak terbatas dalam mengejar keuntungan (Weber, 2007:58).

Seperti yang halnya yang dikatakan oleh Max Weber bahwa pencarian uang sejauh hal itu dilakukan dengan cara-cara legal maka itu merupakan hasil dan ekspresi dalam melaksanakan panggilan tugas. Tetapi pada kenyataannya yang terjadi pada pebisnis dari warga gereja Jemaat Lembong Rintulu Mamahan masih adanya pebisnis yang tidak menyadari akan hal tersebut. Pebisnis Kristen masih melakukan cara-cara curang untuk mendapat keuntungan dan masih belum menyadari bahwa melakukan kegiatan bisnis merupakan suatu tugas panggilan dari Tuhan yang wajib dilakukan dengan sikap adil dan jujur sebagai bentuk dari pertanggung jawaban di hadapan Tuhan. Bahkan belum menjadikan bisnis sebagai pekerjaan yang dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan sebagai tugas pelayanan kita terhadap Tuhan dan sesama. Seharusnya kerja seperti aktivitas bisnis dipahami bukan lagi sebagai sesuatu yang hina, melainkan sebuah panggilan orang Kristen untuk memuliakan Tuhan.

Faktor yang mendorong perilaku etis pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan

Berdasarkan temuan penelitian tentang faktor yang mendorong perilaku etis pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan, dimana pelaku bisnis masih banyak yang berperilaku baik sehingga tindakan tersebut mungkin karena dari kebiasaan-kebiasaan orang Kristen untuk selalu berbuat baik, dilihat dari lingkungan yang mayoritas beragama Kristen. Sebagaimana teori tindakan sosial dari Max Weber, menurut Turner dimana tindakan tradisional yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun (Jones, 2003:115)).

Seperti halnya perilaku baik dari pebisnis warga gereja Jemaat Lembong Rintulu Mamahan itu kemungkinan besar karena adanya tindakan tradisional, dimana itu merupakan kebiasaan-kebiasaan mengakar yang dilakukan secara turun temurun dari para orang tua kepada anak-anaknya untuk selalu berbuat baik, bahkan

kebiasan-kebiasan untuk melakukan kehendak Tuhan karena dipengaruhi dari nilai-nilai agama orang Kristen tersebut, yaitu: (a) takut akan Tuhan, sikap takut akan Tuhan pasti menjauhi hal-hal yang tidak berkenan dihadapan Tuhan termasuk dalam melakukan kegiatan bisnis, sehingga sikap takut akan Tuhan menyebabkan pebisnis mempunyai perilaku yang baik. Perilaku baik seperti adil, dan jujur merupakan wujud dari pebisnis Kristen yang takut akan Tuhan. (b) pelayanan kasih, suatu kewajiban bagi orang Kristen dalam setiap tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan oleh Tuhan dalam kehidupannya untuk bisa selalu melakukan pelayanan kasih dalam setiap waktu. Sehingga pebisnis Kristen dalam menjalankan kegiatan bisnis harus melakukan pelayanan Kasih kepada para konsumen, maka mencari keuntungan bukan hanya menjadi fokus dari pebisnis Kristen. (c) janji Tuhan, dimana janji Tuhan akan selalu ada bagi orang Kristen yang setia dalam jalan Tuhan sehingga berkat kesuksesan dan keselamatan akan selalu dinyatakan dalam setiap pribadi orang Kristen. Pebisnis kristen yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan segala ketentuan yang ada dalam Alkitab, tentu menantikan janji Tuhan yang merupakan penyertaan Tuhan terhadap kegiatan bisnis tersebut.

Faktor yang menghambat perilaku etis pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan

Berdasarkan temuan penelitian tentang faktor yang menghambat perilaku etis pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan, sebagaimana dengan adanya pebisnis warga gereja yang masih banyak berperilaku baik dalam berbisnis, tetapi masih ada juga pebisnis dari warga gereja yang berperilaku tidak baik dalam berbisnis. Dimana pebisnis masih melakukan kecurangan dengan tujuan mencari keuntungan tanpa memikirkan dampak dari tindakan tersebut. Berdasarkan teori tindakan sosial dari Max Weber, menurut Turner rasionalitas nilai yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut (Jones, 2003:115).

Sepertinya halnya yang terjadi pada pebisnis warga gereja Jemaat Lembong Rintulu Mamahan dimana yang menghambat perilaku pebisnis yaitu karena adanya tindakan rasionalitas nilai yang dilakukan oleh pebisnis tersebut. Pebisnis dengan alasan dan tujuan mencari keuntungan semata maka melakukan kecurangan dengan meyakini mungkin akan mencapai keberhasilan dari kegiatan bisnis tersebut secara cepat tanpa memikirkan dampak dari melakukan perbuatan curang tersebut. Tindakan tersebut bisa terjadi karena adanya beberapa faktor penghambat perilaku etis dari pebisnis itu sendiri, yaitu: (a) mempunyai hubungan yang tidak baik dengan Tuhan, pebisnis Kristen yang mempunyai hubungan yang tidak baik dengan Tuhan pasti tidak akan mendekati diri dalam persekutuan-persekutuan ibadah sehingga menyebabkan kurang memahami akan semua perintah Tuhan yang ada dalam Alkitab. Hal demikian Mengakibatkan kehendak Tuhan bukan sebagai prioritas dalam menjalani kehidupan termasuk dalam kegiatan bisnis, sehingga melakukan perilaku-perilaku yang tidak baik dalam berbisnis dan bertentangan dengan Firman Tuhan. (b) karakter pebisnis yang kurang baik, pebisnis kristen yang mempunyai karakter kurang baik akan menyebabkan adanya perilaku-perilaku yang merugikan orang lain. Karakter yang kurang baik dari pebisnis diantaranya

yaitu perilaku-perilaku seperti pertama tidak jujur, sikap tidak jujur mengakibatkan pebisnis melakukan kecurangan dalam berbisnis hanya untuk mendapatkan keuntungan. Kedua tidak berintegritas, pebisnis yang tidak mempunyai integritas dalam menjalankan bisnis akan mempunyai sikap yang tidak bertanggung jawab dan merugikan orang lain. Ketiga keserakahan pebisnis, mengakibatkan pebisnis melakukan perilaku tidak etis dan hanya fokus mencari untung dan menipu orang. Keempat kurangnya prinsip-prinsip moral, sehingga pebisnis kurang memahami pentingnya melakukan tindakan etis dalam berbisnis. (c) kurangnya pembinaan warga gereja terhadap pebisnis, sebagaimana yang terjadi di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan, kurangnya pembinaan warga gereja terhadap perilaku etis pebisnis yang mengakibatkan pebisnis Kristen tidak memahami tentang bagaimana berperilaku yang etis berdasarkan dengan firman Tuhan.

Proses pembinaan gereja bagi warga gereja tentang etika pebisnis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan, melalui observasi dan wawancara maka didapati proses pembinaan yang dilakukan gereja bagi warga gereja tentang etika pebisnis sejauh ini hanya melalui pelayanan firman Tuhan dalam setiap persekutuan ibadah di Jemaat Lembong Rintulu Mamahan.

Berdasarkan dokumentasi dari Program Gereja Jemaat Lembong Rintulu Mamahan tahun 2022 tentang pemberdayaan ekonomi, gereja hanya memfasilitasi warga gereja dalam mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pertanian, perikanan, dan wirausaha. Belum adanya program gereja tentang pembinaan gereja secara khusus untuk warga gereja sebagai pelaku bisnis mengenai etika atau aturan-aturan melakukan bisnis berdasarkan ajaran orang Kristen.

Menurut Selan pembinaan warga gereja adalah suatu usaha yang memperlengkapi anggota jemaat sebagai anggota tubuh Kristus untuk lebih memahami ajaran Kristus (Selan, 2000:13). Pembinaan seperti yang dimaksud harus selalu dilakukan kepada semua warga gereja untuk bisa membimbing dan memperlengkapi anggota jemaat dalam memahami ajaran Kristus dalam kehidupan setiap hari. Pada kenyataannya ada beberapa pebisnis dari warga gereja yang masih belum melakukan kegiatan bisnis berdasarkan ajaran Kristus, sehingga sudah seharusnya gereja memperlengkapi warga gereja dalam melakukan pembinaan untuk selalu bisa mendidik dan membimbing tentang ajaran Kristus kepada semua warga gerejanya.

Pembinaan warga gereja Jemaat Lembong Rintulu Mamahan yang hanya melalui pelayanan firman yaitu dilakukan dalam setiap persekutuan ibadah maka setiap warga gereja termasuk pelaku bisnis selalu dikuatkan iman harap hanya kepada Tuhan. Warga gereja selalu diingatkan untuk selalu melakukan segala sesuatu berdasarkan apa yang difirmankan Tuhan yang terdapat dalam Alkitab. Dalam setiap pembinaan gereja melalui pelayanan firman Tuhan tentu diharapkan bisa menjadikan para pelaku bisnis mempunyai etika yang baik dalam berbisnis berdasarkan apa yang tertulis dalam Alkitab. Proses pembinaan gereja bagi warga gereja Jemaat Lembong Rintulu Mamahan tentang etika pebisnis yang hanya melalui khotbah belum cukup menjangkau semua pebisnis yang ada di jemaat tersebut karena masih ditemui pebisnis yang berperilaku tidak baik dalam berbisnis. Seperti pendapat dari Sidjabat kegiatan pembinaan di jemaat sepatutnya bersifat

holistik (Sidjabat, 2014:2). Artinya aktifitas itu membimbing mereka untuk mengalami perubahan dalam emosi, iman dan kerohanian serta perbuatan nyata. Melihat hal tersebut maka pembinaan gereja harus bisa menjangkau secara menyeluruh kepada semua warga gereja. Karena tugas gereja harus dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan iman warga gereja, membimbing, menasihati hingga memahami apa yang menjadi kehendak Kristus sebagai pemilik dan kepala gereja

KESIMPULAN

Dari semua uraian di bagian sebelumnya dapat dipahami dan ditarik kesimpulan yaitu:

1. Perilaku pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan yaitu belum semuanya memiliki perilaku yang baik dengan melakukan kegiatan bisnis berdasarkan firman Tuhan yang terdapat dalam Alkitab. Masih adanya perilaku pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan yang masih melakukan kecurangan dalam berbisnis diantaranya kecurangan pada timbangan dan kecurangan dalam menentukan harga jual sembako yang terlalu tinggi. Pebisnis Kristen dalam menjalankan kegiatan bisnis tidak boleh sama dengan pebisnis lain yang hanya fokus mengejar keuntungan sehingga melakukan hal-hal yang curang. Sebagai pebisnis Kristen tidak ada larangan dalam mencari keuntungan, tetapi harus mempunyai etika atau aturan yang berdasarkan dengan apa yang baik dan berkenan dihadapan Tuhan dan semuanya itu terdapat dalam Alkitab.
2. Faktor yang mendorong perilaku etis pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembog Rintulu Mamahan yaitu adanya faktor dari nilai-nilai agama Kristen itu sendiri yaitu pertama, perasaan takut akan Tuhan yang menyebabkan pebisnis Kristen mau melakukan kegiatan bisnis berdasarkan apa yang di kehendaki oleh Tuhan. Kedua, pelayanan kasih yang sangat diyakini oleh warga gereja yang wajib dilakukan terhadap sesama manusia terutama dalam melakukan kegiatan bisnis sehingga sebagai pebisnis Kristen warga gereja tetap menerapkan pelayanan kasih itu maka tidak akan melakukan kecurangan-kecurangan dalam berbisnis yang dapat merugikan orang banyak. Ketiga, bagaimana warga gereja sangat meyakini akan janji Tuhan dalam kehidupan mereka dengan selalu melakukan perbuatan baik yang dikehendaki Tuhan termasuk dalam melakukan kegiatan bisnis sehingga berkat dan kesuksesan selalu menyertai setiap usaha kerja dari setiap warga gereja Ketika mereka mau melakukan hal-hal yang dihendaki Tuhan dalam kehidupan mereka.
3. Faktor yang menghambat perilaku etis pebisnis dari warga gereja di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan yaitu pertama, mempunyai hubungan yang tidak baik dengan Tuhan sehingga pebisnis tersebut tidak melibatkan diri dalam persekutuan-persekutuan beribadah dan menyebabkan pebisnis tersebut kurang memahami Firman Tuhan. Kedua, karakter pebisnis yang kurang baik menyebabkan pebisnis tersebut memiliki perilaku-perilaku seperti tidak jujur, tidak berintegritas, keserakahan pebisnis, dan kurangnya prinsip-prinsip moral, yang dimana hal-hal tersebut sangat merugikan

konsumen. Ketiga kurangnya pembinaan warga gereja terhadap pebisnis yang mengakibatkan pebisnis kristen tidak memahami bagaimana perilaku etis berdasarkan Firman Tuhan.

4. Proses pembinaan gereja bagi warga gereja tentang etika pebisnis yang ada di Jemaat Lembong Rintulu Mamahan yaitu melalui pelayanan firman Tuhan dalam setiap persekutuan ibadah. Pembinaan warga gereja melalui pelayanan firman Tuhan, yang akan membentuk etika pebisnis melalui setiap ayat-ayat firman Tuhan yang disampaikan oleh para pelayan khusus dan pendeta, pada setiap kesempatan beribadah bersama warga gereja baik itu dalam ibadah sentral hari minggu dan persekutuan ibadah lainnya. Tetapi pembinaan warga gereja seperti yang dilakukan di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan masih belum menjangkau semua warga gereja sebagai pelaku bisnis, karena masih ditemui beberapa pelaku bisnis yang melakukan kegiatan bisnis dengan tindakan curang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L.Ch. *Sekitar Etika dan Soal-Soal Etis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Bertens, K. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Douma, Jochem. *Kelakuan yang Bertanggung Jawab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Geisler, Norman. *Etika Kristen Edisi Kedua*. Malang: SAAT, 2015.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme, Terjemahan Oleh Saifuddin*. Jakarta: Pustaka Obor, 2003.
- Malcolm. Brownlee. *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor Di Dalamnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Robert, Reinal. "Menjadi Gereja Yang Fungsional," No. 6 (2004): 46–55. Diakses 05 Agustus 2022
- Sedarmayanti, and Hidayat Syarifudin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Selan, Ruth.F. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Sidjabat, B.S. *Pendewasaan Manusia Dewasa*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Weber, Max. *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme, Diterjemahkan Oleh Yusup Priyasudiarja*. Yogyakarta: Jejak, 2007.